

PERAN AUDIT INTERNAL DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGAJUAN KREDIT TANPA AGUNAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Sugiyanto*
Indra Iman Sumantri†

ABSTRACT

The purpose of this study is to analysis how much influence the role of the internal audit and internal control systems on credit applications without collateral (KTA) banks in Indonesia. This research uses descriptive associative method with quantitative sample approach method. The sample used in this study is an internal audit employee in a banking company, a total of 100 respondents. The method used is saturated sampling technique. To find out how much influence the role of the internal audit and internal control systems on credit applications without bank collateral in Indonesia, using the SPSS 24.0 application program for windows. The test results show the role of internal audit has a significant contribution, while the internal control system has no influence on the submission of unsecured loans, the results of the simultaneous test that the role of the internal auditor and (SPI) is a significant and contribution.

Keywords: *Role of Internal Audit, Internal Control System and Credit Application Without Collateral (KTA)*

1. PENDAHULUAN

Pada era Revolution 4.0 sumber daya manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan salah satu faktor penentu. Jasa keuangan bank merupakan lembaga keuangan, badan-badan pemerintah dan swasta atau perseorangan yang menyimpan dananya. Melalui kegiatan kredit tanpa agunan dan berbagai jasa perbankan diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem kredit, *saving*, dan pembayaran sektor perbankan. Sumber pembiayaan bank harus memiliki sistem pengawasan (*controlling*) yang baik. Pengawasan (*controlling*), penilaian (*evaluating*), penafsiran (*apparaising*), atau *correcting* (pemeriksaan). *Controlling* lebih banyak digunakan mencakup

* Universitas Pamulang, email: giant_card@yahoo.com

† Universitas Pamulang, email: imansumantri.indra@unpam.ac.id

peranan auditor (Agoes, 2012), pengukuran kegiatan dan pengambilan tindakan korektif. Umumnya pengawasan di dalam perusahaan perbankan sebagai langkah awal mengidentifikasi pengajuan kredit tanpa agunan (KTA). Perkembangan dan beraneka ragam jenis produk perbankan sehingga perlu diklasifikasikan bentuk KTA dengan mengidentifikasi berdasarkan rasio keuangan (Kasmir, 2012).

Jenis produk pembiayaan yang diberikan oleh bank adalah KTA. Pemberian pinjaman ini memiliki risiko, menjadikan pihak bank *prudent* dalam memberikannya. KTA diberikan apabila manajemen bank berkeyakinan kredit tersebut akan dikembalikan nasabahnya sesuai dengan waktu dan jumlah pengembalian pinjaman, baik pokok beserta bunga pinjaman yang ditetapkan sesuai dengan yang telah disepakati. Tindakan bank tersebut dapat menghindari masalah kredit macet. Bank harus memiliki kebijakan dasar sebagai syarat pengajuan kredit dengan pengawasan audit internal dan sistem pengendalian internal yang memadai. Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan, artikel ini akan meneliti “Peran Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”.

Perumusan Masalah

- 1) Apakah peran audit internal berpengaruh pada pengajuan KTA pada perusahaan perbankan di Indonesia?
- 2) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh pada pengajuan KTA pada perusahaan perbankan di Indonesia?
- 3) Apakah peran audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh pada pengajuan KTA pada perusahaan perbankan di Indonesia?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis peran audit internal apakah berpengaruh pada pengajuan KTA pada perusahaan perbankan di Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis sistem pengendalian internal apakah berpengaruh pada pengajuan KTA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

- 3) Untuk menguji dan menganalisis secara simultan peran audit internal dan sistem pengendalian internal apakah berpengaruh pada pengajuan KTA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sugiyanto dan Etty (2018). Teori ini memisahkan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan dan menyatakan ada hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen selaku agen dan pemilikan sebagai prinsipal perusahaan, hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*), yaitu pemegang saham dengan pihak penerima wewenang (agen) perusahaan dalam bentuk kerja sama untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan pemilik dan prinsipal, yang disebut *nexus of contract*.

Teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan prinsipal (terjadi asimetris informasi). Asimetris informasi dan konflik kepentingan dapat memicu agen untuk menyampaikan informasi yang tidak akurat (tidak benar) kepada prinsipal, menutupi kinerja agen yang sebenarnya buruk.

Alasan peneliti menggunakan *agency theory* dengan mempertimbangkan, pertama, dari pendanaan eksternal perusahaan berupa utang; kedua, dari teori organisasi; ketiga, *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan, yaitu agen selaku pengelola, investor selaku pemberi pinjaman, dan pemilik selaku penyeter modal. Masalah terkait dengan agen adalah masalah antara agen dan investor serta agen dengan pemilik. Pihak manajemen perusahaan selaku agen berperan dalam dinamika kinerja perusahaan. Pemilik berkepentingan dengan kualitas laba. Investor berkepentingan dengan kualitas informasi atas laba perusahaan.

Pengertian Audit

Audit internal menurut Wijaya (2014, p.3) dalam Sugiyanto (2017) adalah aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

Jenis-Jenis Audit

Audit menurut jenis pemeriksaan (Agus, 2015, p. 9) adalah sebagai berikut.

a. *Management Audit*

Kegiatan pemeriksaan terhadap operasi suatu perusahaan. Dalam pemeriksaan ini kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditentukan manajemen diperiksa apakah sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Manajemen audit dilakukan oleh audit internal, kantor akuntan publik, dan *management consultant*.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan untuk mengetahui apakah peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang telah ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia) sudah dijalankan oleh perusahaan. Pemeriksaan dapat dilakukan baik oleh KAP maupun bagian audit internal.

c. Pemeriksaan Internal (*Internal Audit*)

Pemeriksaan dilakukan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan ataupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan oleh bagian internal audit perusahaan. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan, kelemahan pengendalian *intern*, beserta saran-saran perbaikannya.

d. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan untuk memproses data akuntansi dengan menggunakan sistem EDP (*Electronic Data Processing*).

Ruang lingkup audit internal

Lingkup audit internal menurut Kumaat (2011, p. 37), dalam Sugiyanto (2018), ada dua perspektif.

a. Perspektif metodologi kerja audit, yang terdiri atas dua lingkup.

1) *Critical-process audit view*: Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan atau disebut *critical-process audit view* adalah audit yang bertujuan memberi gambaran mengenai efektivitas implementasi atau pelaksanaan sistem kerja yang berlaku dalam seluruh aktivitas korporasi. Hal itu menjadikan semua proses dalam sistem sebagai objek utama yang diperiksa; jika “proses” sebagai objek, subjek dari audit kepatuhan adalah pihak pelaksana proses (SDM atau unit kerja). Perlu dipastikan apakah para pelaksana telah

- a) mengetahui (memelajari) sistem yang berlaku yang terkait dengan pekerjaannya;
- b) memiliki pemahaman yang benar/tepat terhadap sistem yang diketahuinya;
- c) memiliki keterampilan yang memadai/sesuai dengan pelaksana sistem;
- d) menjalankan sistem sebagaimana mestinya.

Audit kepatuhan yang memadai harus mengevaluasi secara paralel sistem yang berjalan. Perlu dipastikan apakah sebuah sistem telah memadai, yaitu

- a) tersedia sistem tertulis (SOP, manual operasi, kebijakan, dan sebagainya) sebagai standar dan panduan kerja, serta acuan bagi pengukuran hasil kerja;
- b) pelaksana mendapat akses dan sosialisasi yang cukup dalam sistem tertulis yang dimaksud;
- c) terdapat mekanisme umpan balik yang memadai antara pihak pelaksana dan pihak pengembang sistem, sehingga kesenjangan antara konsep dan implementasi dapat ditangani secara responsif;
- d) sejumlah persyaratan, kendala, dan kebutuhan penting terakomodasi secara memadai dalam sistem. Hasil audit kepatuhan berupa

rekomendasi terkait dua sisi sistem, yaitu pelaksanaan/implementasi sistem (*system execution*) dan pengembangan/perbaikan sistem (*system improvement*).

2) *Critical-object audit view*: Audit Kepatutan (*Substantive Audit*)

Audit kepatutan adalah audit yang bertujuan memberi gambaran mengenai tingkat kebenaran/kewajaran atau seberapa besar kandungan risiko sebuah objek pemeriksaan (*audit object*). Itulah sebabnya lingkup audit kepatutan disebut juga *critical-object audit view*.

3) *Conservative audit view*: Audit Keuangan (*Financial Audit*)

Audit keuangan disebut juga *consevative audit view*, artinya lingkup yang mendasar bagi seluruh aspek praktik internal audit dimulai dari fungsi pengawasan khusus terhadap pengelolaan keuangan.

Tujuan audit keuangan secara umum adalah

- a) menjamin bahwa praktik pengelolaan keuangan sudah memenuhi sistem pengendalian internal perusahaan dan kaidah-kaidah pengelolaan risiko yang sehat;
- b) menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan benar sesuai dengan terjadinya transaksi dan berdasarkan standar keuangan yang berlaku.

4) *Extended audit view*: Audit Operasi (*Operational Audit*)

Audit operasi disebut perluasan ruang lingkup audit (*extended audit view*). Pada hakikatnya bertujuan memberi gambaran yang lebih luas/gamblang mengenai berbagai pelaksana, peristiwa, atau masalah aktual di balik fakta yang ditunjukkan oleh angka-angka keuangan.

5) *Advanced audit view*: Audit Manajemen (*Management Audit*)

Audit manajemen adalah tingkat lanjutan dari lingkup audit keuangan (*advanced audit view*) karena terkait dengan pengujian di sekitar *strategic management*. Audit manajemen banyak bersentuhan dengan segelintir orang yang memegang peran sangat strategis yang menentukan maju mundurnya bisnis korporasi.

Sistem Pengendalian Internal

Pengertian

Pengendalian internal bagian dari manajemen risiko yang dilaksanakan oleh setiap institusi. Pengendalian internal harus dilaksanakan secara konsisten dalam menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak *stakeholder*. Tunggal (2014, p.70) menyatakan sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku.

Menurut Alvin A. Arens-James K. Loebbecke (2006, p.369), pengendalian internal adalah sistem pengendalian internal yang terdiri atas beberapa kebijakan dan prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan untuk dipenuhi.

Unsur Sistem Pengendalian Internal

Beberapa unsur pengendalian internal, menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway (COSO)*, meliputi unsur-unsur pokok pengendalian internal, yaitu

- a. lingkungan pengendalian (*control environment*), suasana organisasi yang memengaruhi kesadaran penguasaan (*control conscious*) dari seluruh pegawainya;
- b. penaksiran risiko (*risk assesment*), yaitu proses pengidentifikasi dan penilaian atas risiko-risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan;
- c. aktivitas pengendalian (*control activities*), yaitu kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan;
- d. informasi dan komunikasi (*information and communication*), dua elemen yang harus dibangun guna membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan efektif dan tepat waktu.

- e. pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

Kredit

Pengertian

Kredit dalam bahasa Latin berarti *credere* (percaya). Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang diberikan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan, sehingga ia berkewajiban untuk membayar utang sesuai jangka waktu perjanjian.

Unsur kredit

Menurut Kasmir (2015, p.98), unsur-unsur kredit antara lain

- a. kepercayaan,
- b. kesepakatan,
- c. jangka waktu,
- d. risiko, atau
- e. balas jasa.

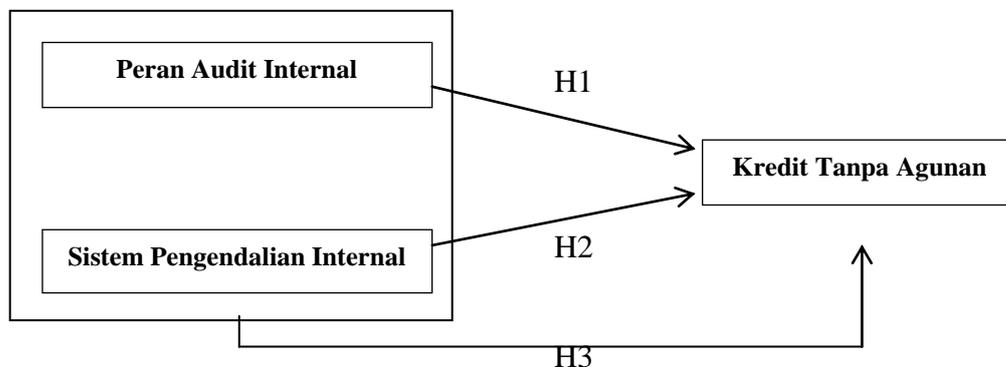
Tujuan kredit

Menurut Kasmir (2015, p.100), tujuan pemberian kredit antara lain

- a. mencari keuntungan,
- b. membantu usaha nasabah, dan
- c. membantu pemerintah

Pengertian KTA

Menurut Kasmir (2010, p.76) dan Sugiyanto (2018), KTA merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang tertentu. Proses pengajuan yang lebih mudah pada KTA ini memang menjadi daya tarik tersendiri bagi para klien bank yang memang membutuhkan bantuan finansial.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H1 : Diduga peran audit internal berpengaruh pada pengajuan kredit tanpa agunan pada perusahaan perbankan di Indonesia.
- H2 : Diduga sistem pengendalian internal berpengaruh pada pengajuan kredit tanpa agunan pada perbankan di Indonesia.
- H3 : Diduga secara simultan peranan auditor internal dan pengendalian internal berpengaruh pada pengajuan KTA pada perbankan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah para auditor internal dan para pengendalian internal yang berkaitan dengan pengajuan KTA produk jasa perbankan di Indonesia. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, jenis data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para karyawan yang bertugas sebagai audit internal di perusahaan perbankan di Indonesia perihal pengajuan KTA. Sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria-kriteria dalam pengambilan responden adalah auditor internal perbankan di Indonesia. Untuk itu sampel yang diperoleh sejumlah seratus responden.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017, p.135). Kuesioner berbentuk *ordinal scale*, yaitu skala peringkat pernyataan dan pertanyaan yang dituangkan dalam Tabel 3.1, di antaranya dengan beberapa instrumen pernyataan dan pertanyaan, yang menggunakan pengukuran lima skala likert sebagai berikut :

1. sangat setuju (SS) bernilai 5 (lima)
2. setuju (S) bernilai 4 (empat)
3. netral (N) bernilai 3 (tiga)
4. tidak setuju (TS) bernilai 2 (dua)
5. sangat tidak setuju (STS) bernilai 1(satu)

Metode analisis data dan teknik analisis data

Metode analisis penelitian ini menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator	Untuk butir pertanyaan	Skala pengukuran
Peran Audit Internal (Sumber: Haribowo (2016)	Fungsi audit internal melakukan evaluasi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko dengan pendekatan yang sistematis. Etika profesi berbasis prinsip tanggung jawab.	Peran Auditor	1-5	Ordinal
		Pengelolaan manajemen risiko dan prinsip tanggung jawab Audit Internal	6-9	

Sistem Pengendalian Internal	Pelaksanaan kegiatan-kegiatan, yang fungsi sistem Pengendalian Internal	Audit Internal Perusahaan	1-5	Ordinal
		Penanggung Jawab Audit Internal	6-10	
Pengajuan Kredit tanpa Agunan	Tingkat Suku Bunga Kredit yang ditetapkan Proses Penyaluran dan persyaratan pengajuan Kredit Tanpa Agunan tidak memberatkan Keputusan Permintaan kredit (KTA)	Tingkat suku bunga	1-5	Ordinal
		Proses penyaluran kredit	6-9	
		Keputusan permintaan kredit berdasarkan suku bunga, proses penyaluran	10-13	

Sumber : Sugiyanto *et al.* yang disesuaikan (2019)

Teknis Analisis Data pertama menguji

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2017, p.455), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan membandingkan antar r hitung dan r tabel.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Cara melaporkan penelitian bersifat *ideosyneratic* dan individualistik, selalu berbeda setiap orang. Setiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikirannya sendiri. Proses penelitian selalu bersifat personalistik dan tidak ada dua peneliti menggunakan dua cara yang persis sama. Pengujian reliabilitas penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{II}) $> 0,60$ (Sugiyono 2017, p.458).

Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat uji asumsi klasik, terdapat beberapa asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk

melakukan uji normalitas regresi dalam penelitian dapat digunakan *P-P plot* dari regresi residual yang distandardisasi untuk menguji normalitas dengan kriteria uji; jika banyak data yang diplot di sekitar garis normal (diagonal) maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar analisis

- a. Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016, p.91) mengatakan, “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya multikolonieritas dalam suatu model regresi berdasarkan nilai *tolerance* dan ukuran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).” *Tolerance value* menunjukkan variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut – off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas nilai *tolerance* $< 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016, p.105) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, hal itu disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Y : Kredit Tanpa Agunan
 X1 ; Peranan Audit internal
 X2 : Sistem Pengendalian Internal
 e : Error

Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono (2017, p.236), koefisien determinasi (r^2) merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Koefisiensi determinasi $r^2=0$ berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (=0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, koefisien determinasi $r^2=1$ berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas.

2) Uji Regresi sederhana (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, digunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0.05, tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0.05, terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen koefisien korelasi signifikan. Pengujian dengan pendekatan ke distribusi t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : r : Koefisien Korelasi. n : jumlah responden.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk mengambil putusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika F lebih besar dari 0,05, model tidak dapat digunakan memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak berpengaruh pada variabel dependen. Menentukan F – hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{RJK (TC)}}{\text{RJK (C)}}$$

Keterangan:

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat.

TC = Tuna Cocok.

G = Galat.

Menentukan f – tabel sebagai berikut :

$$f\text{ – tabel} = f(\alpha) (v1) (v2)$$

Keterangan :

v 1 = Derajat Kebebasan Regresi.

v 2 = Derajat Kebebasan Sisa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria sampel responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja data responden berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian melalui kuesioner sebanyak seratus responden disajikan pada Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Dari data didapat kondisi responden tentang gender, tingkat umur, pendidikan terakhir, pengalaman kerja. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden bertujuan mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai

objek penelitian, berdasarkan identitas responden, khususnya jenis umur, tertera pada Tabel 3

Tabel 2
Data Sampel Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner disebar	182	
2	Jumlah kuesioner tidak kembali	(66)	
3	Jumlah kuesioner tidak dapat diolah	(16)	
4	Jumlah kuesioner dapat diolah	100	100%

Sumber : Olahan penulis (2019)

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	44	100%
	Wanita	56	
2	Jenjang Pendidikan		
	D3	44	
	S1	39	100%
	S2	10	
	S3	0	
3	Umur		
	25 – 30	16	
	30 – 50	55	100%
	> 50	29	
4	Pengalaman Kerja dalam KTA		
	< 5	19	
	5 – 10	37	100%
	10- 30	44	

Sumber : Olahan penulis (2019)

Statistik Deskriptif

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari jawaban seratus responden dengan hasil uji deskriptif statistik bervariasi, dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Deskripsi Statistik Responden Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peranan Audit Internal	100	15,00	45,00	34,8200	4,90594
Sistem Pengendalian Internal	100	17,00	50,00	38,2400	5,20124
KTA	100	25,00	65,00	48,8100	7,27066
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Olahan penulis (2019)

Peran Audit Internal Perbankan di Indonesia

Pada tabel hasil statistik deskriptif, variabel peranan audit internal memiliki minimal 15,00 dan maksimal 45, nilai rata-rata 34,82 dan standar deviasi 4,90594 variasi atau 49% dari data rata-rata jarak jumlah responden.

Sistem pengendalian internal memiliki minimal 17,00 dan maksimal 50,00, nilai rata-rata 33,24 dan standar deviasi 5,20124 variasi dari data rata-rata jarak jumlah responden. Hal itu menunjukkan Sistem Pengendalian Internal pada Tabel 2 hasil statistik deskriptif variabel sistem pengendalian internal standar deviasi 520124 variasi atau 52% dari data rata-rata jarak jumlah responden. Hal itu menunjukkan baik.

Kredit tanpa agunan nilai minimum 25,00 dan maksimum 65,00, nilai rata-rata 48,81 dan standar deviasi 4,90594 variasi dari data rata-rata jarak jumlah responden. dan standar deviasi 48,8100 variasi atau 48% dari data rata-rata jarak jumlah responden. Hal itu menunjukkan pengendalian internal di katakan baik memahami peraturan pengajuan kredit.

Uji Validitas Peran Audit Internal

Pengujian terhadap instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas setiap indikator masing-masing konstruk yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil pengolahan disajikan pada Tabel 5. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dengan pedoman jika tingkat signifikan di bawah 0,05, butir pernyataan tersebut dapat dikatakan *valid*. Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel X1 atau peran audit

internal. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 5, seluruh pernyataan valid. Butir pernyataan dinyatakan valid jika signifikansi < 0.05 (Sugiyono, 2017).

Untuk mengetahui nilai r tabel dapat dicari pada signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data ($n = 100$), maka didapat r tabel sebesar 0,195. Kemudian, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel; nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dapat disimpulkan seluruh item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total atau dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Peran Audit Internal (X1)

No. Butir				
Pertanyaan	r hitung	r table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
PP1	0.811	0.195	0.000	Valid
PP2	0.717	0.195	0.000	Valid
PP3	0.683	0.195	0.000	Valid
PP4	0.764	0.195	0.000	Valid
PP5	0.675	0.195	0.000	Valid
PP6	0.394	0.195	0.000	Valid
PP7	0.685	0.195	0.000	Valid
PP8	0.721	0.195	0.000	Valid
PP9	0,521	0,195	0,000	Valid

Sumber : Olahan penulis (2019)

Uji Reliabilitas

Pengujian bertujuan mengukur apakah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dapat dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *cronchbrach's Alpha* > 0.60 . Berdasarkan pengujian data, Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini memiliki *cronchbrach's Alpha* > 0.60 , yang berarti seluruh variabel X1 tersebut reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel audit internal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Peran Audit Internal Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	9

Sumber : Olahan penulis (2019)

Uji Validitas (SPI)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh pernyataan valid. Butir pernyataan dikatakan valid jika analisis signifikan < 0.05 (Sugiyono, 2008). Untuk mengetahui nilai r tabel, dapat dicari pada signifikan 5%. Dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 30$, didapat r tabel sebesar 0,361. Kemudian, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel, dengan nilai r hitung $> r$ tabel.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel (SPI) sistem pengendalian internal.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X2)

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
PP1	0,601	0,195	0,000	Valid
PP2	0,682	0,195	0,000	Valid
PP3	0,388	0,195	0,000	Valid
PP4	0,515	0,195	0,000	Valid
PP5	0,568	0,195	0,000	Valid
PP6	0,570	0,195	0,000	Valid
PP7	0,539	0,195	0,000	Valid
PP8	0,617	0,195	0,000	Valid
PP9	0,688	0,195	0,000	Valid
PP10	0,642	0,195	0,000	Valid

Sumber : Olahan penulis (2019)

Maka dapat disimpulkan seluruh item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total atau dinyatakan valid.

(b) Uji Reliabilitas

Pengujian bertujuan mengukur apakah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dapat dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbrach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk variabel sistem pengendalian internal dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Sistem Pengendalian Internal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	10

Sumber : Olahan penulis (2019)

Berdasarkan pengujian data pada Tabel 8, seluruh variabel yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini memiliki *Cronbrach's Alpha* > 0.60, artinya seluruh variabel X2 tersebut reliabel.

Uji Validitas Pengajuan KTA pada Perbankan

Dalam proses pengajuan KTA, pihak bank akan melakukan analisis terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan pihak bank.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Pengajuan KTA (Y)

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
PP1	0,790	0,195	0,000	Valid
PP2	0,652	0,195	0,000	Valid
PP3	0,503	0,195	0,000	Valid
PP4	0,485	0,195	0,000	Valid

PP5	0,467	0,195	0,000	Valid
PP6	0,585	0,195	0,000	Valid
PP7	0,678	0,195	0,000	Valid
PP8	0,577	0,195	0,000	Valid
PP9	0,688	0,195	0,000	Valid
PP10	0,520	0,195	0,000	Valid
PP11	0,700	0,195	0,000	Valid
PP12	0,738	0,195	0,000	Valid
PP13	0,679	0,195	0,000	Valid

Sumber : Olahan penulis (2019)

4) Uji Reliabilitas

Pengujian bertujuan mengukur apakah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbrach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk variabel pengajuan KTA dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Pengajuan KTA
Reliability Statistics

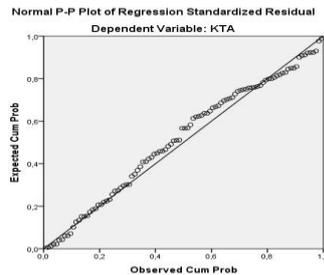
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	13

Sumber : Olahan penulis (2019)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik Normal P-plots; suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 24.0.



Gambar 2 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, dengan melihat tampilan grafik normal P-plot, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal P-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan memperhatikan grafik tersebut, model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen mengandung korelasi atau tidak. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0.10, tidak terjadi multikolinieritas. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada Tabel 11.

Dari hasil Tabel 11. dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinieritas dengan melihat Tolerance dan VIF

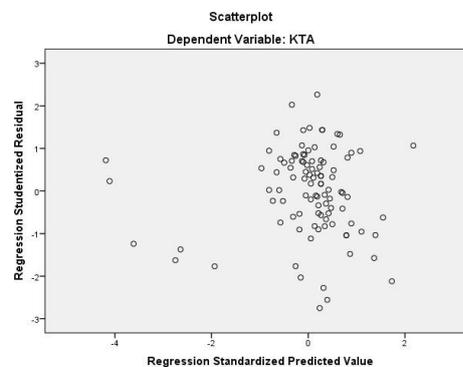
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	12,967	4,335				2,991
Peranan Audit Internal	,890	,158	,601	5,621	,000	,500	2,000
Sistem Pengendalian	,127	,149	,091	,848	,399	,500	2,000

Dependent Variable: KTA

Sumber : Olahan penulis (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Metode ini melihat grafik *Scatterplot* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESSID; sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Mendiagnosis adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW). Jika nilai uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan angka 1,569 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,446	,435	5,46685	,446	39,055	2	97	,000	1,569

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Peranan Audit Internal

b. Dependent Variable: KTA

Dari hasil Tabel 12 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.569 dan angka tersebut berada di antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dari Tabel 13 dapat diprediksi besar nilai variabel terikat (pengajuan KTA) melalui persamaan regresi :

$$B (\hat{Y}) = 12.967 + 0.890X_1 + 0.127X_2 + e$$

Angka konstanta 12.967 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel X1 dan X2 secara bersama-sama maka nilai Pengajuan KTA (Y) sebesar 12.967 dan angka koefisien regresi 0.890 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel X1 maka Pengajuan KTA akan meningkat sebesar 0.890 dengan asumsi variabel X2 tetap, sedangkan angka koefisien regresi 0.127 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel X2 akan meningkatkan pengajuan KTA sebesar 0.127 dengan asumsi variabel X1 tetap.

Tabel 13
Regresi Linier Berganda Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,9	4,335		2,99	,004
1 Peranan Audit Internal	,890	,158	,601	5,62	,000
Sistem Pengendalian Internal	,127	,149	,091	,848	,399

a. Dependent Variable: KTA

Koefisien Determinasi

Model ini menjelaskan kemampuan variabel bebas (X1) dan (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) seperti tabel berikut:

Tabel 14

Nilai koefisien Determinasi (R square) Model Summary^b

Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.926 ^a	.858	.847	.14501

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal

b. Dependent Variable: Pengajuan KTA

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa koefisien *adjusted R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,847 atau 84,7%. Hal itu menunjukkan bahwa peran audit internal (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) dapat memengaruhi pengajuan KTA (Y) sebesar 84,7%, sedangkan sisanya 15,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Regresi Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (peran audit internal dan sistem pengendalian internal) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pengajuan KTA), digunakan pengujian individu atau parsial (uji t). Dalam pengujian ini, jumlah sampel (n) = 100; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan α = 0,05% maka $df = n - k = 100 - 2 = 98$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,991. Adapun kriteria hubungan di antara variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung \leq t tabel, artinya H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika nilai t hitung \geq t tabel, artinya H_0 ditolak, H_1 diterima.

Untuk mengetahui nilai t hitung setiap variabel, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15
Hasil Uji Regresi (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,967	4,335		2,991	,004
Peranan Audit Internal	,890	,158	,601	5,621	,000
Sistem Pengendalian Internal	,127	,149	,091	,848	,399

^a. Dependent Variable: KTA

a. Peran audit internal terhadap pengajuan KTA

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa audit internal memiliki t hitung 5,621 tingkat signifikan $000 < 0,05$ sehingga t hitung (5.621) < t tabel (1,98498), artinya peran audit internal berpengaruh pada pengajuan KTA dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari taraf signifikansi 0,05, maka menolak H_0 dan menerima H_a 1, artinya peran audit internal mempunyai pengaruh terhadap pengajuan KTA.

b. Sistem pengendalian internal terhadap pengajuan KTA

Dari hasil Tabel 15 didapatkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) mempunyai t hitung sebesar 0,848 < t tabel (1,98498), sistem pengendalian internal atas pengajuan KTA dengan nilai signifikansi sebesar $0.399 > 0,05$ (lebih besar) dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 2 diterima dan menolak H_2 , artinya SPI tidak berpengaruh signifikan pada pengajuan KTA.

1. Regresi secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (peran audit internal dan sistem pengendalian internal) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pengajuan KTA), digunakan uji F. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika F hitung < F tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16:

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
1	Regression	2334,40	2	1167,20	39,05	,000
	Residual	2898,98	97	29,88		
	Total	5233,39	99			

a. Dependent Variable: KTA

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Peranan Audit Internal

Hasil tabel ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 39,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 100; jumlah variabel (k) = 3; taraf signifikan α = 0,05; $df_1 = k - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 100 - 3 = 97$ diperoleh nilai F tabel 0,05 (2:27) sebesar 3,35, sehingga F hitung (39,055) > F tabel (3,35) maka dapat disimpulkan model yang digunakan sudah tepat. Dengan demikian, H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa peran audit internal dan sistem pengendalian internal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengajuan KTA di perbankan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, peran audit internal berpengaruh pada pengajuan kredit pada bank. Maka peranan audit internal dalam pelaporan hasil temuan dapat sebagai acuan dalam proses pengajuan KTA di perbankan.
2. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada pengajuan kredit tanpa agunan pada perbankan di Indonesia.
3. Hasil uji secara simultan bahwa peran audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh pada pengajuan KTA.

Saran

Pada masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel independen atau variabel terikat lain, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi profesional auditor, seperti gender, tingkat pendidikan, risiko audit, risiko bisnis klien, dan kekuatan pengendalian internal perusahaan (SPI).
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel *moderating* ataupun *intervening* guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen atau variabel bebas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar mendapatkan data yang lebih nyata dan dapat keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
4. Saran bagi peran audit internal pada proses pengajuan KTA dapat sebagai acuan dan rekomendasi sebagai pertimbangan pengajuan KTA.
5. Untuk peneliti selanjutnya, sistem pengendalian internal (SPI) dalam proses identifikasi calon KTA bekerja sama dengan pihak-pihak lain, dalam hal ini bank dan pihak-pihak pemberi pinjaman agar bisa memperoleh informasi yang lebih akurat tentang profil calon nasabah peminjam. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitian sejenis selanjutnya pada masa yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian ini dengan populasi dan sampel yang lebih luas lagi dan menambahkan variabel *moderating* atau *intervening*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). Auditing buku 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Aquariza, N. M. (2012). Pengaruh opini audit, kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasterhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Depok: Universitas Gunadarma.
- Kamal, ST.I.K. (2012). Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia. Makasar: Universitas Hassanudin.
- Asiwi, Sy, P.. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jatim: Universitas Pembangunan Nasional.
- Ghozali, I. (2016). "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Cleary, Mukhlisin. (2013). Going concern dan opini audit: Suatu studi pada perusahaan perbankan di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Imansyah, Muhammad, H. (2013). Krisis keuangan di Indonesia. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ismawati, H. (2013). Analisis perbandingan pengaruh kualitas audit, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap opini audit going concern (Studi perbankan syariah di Asia). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Januarti, I. (2018). Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going Concern. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Januarti, I & Fitrianasani, E. (2018). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2000-2005). Jurnal MAKSI. 8, 43-58.
- Jensen & Meckling. (1976). The theory of the firm: Manajerial behaviour, agency cost, and ownership structure. Journal of Financial and Economics, 3, 305-360.
- Kamal, St.I.M. (2012). Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (dengan menggunakan model altman z-score). Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Kasmir. (2012). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noverio, R. (2011). Analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyarno, E. B. (2016). Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyanto & ETTY. (2018). Good corporate governance conservatisme accounting, real earnings management and information asymmetry on

- share return. Prosiding Seminar Internasional Seminar Iai Jabar dan Coll For Papers Riset Akuntansi di Universitas Pamulang, 21 April.
- Sugiyanto. (2018). Effect ratio keuangan perusahaan pada model prediksi kepailitan perbankan model altman z-score dengan moderasi good corporate governance <http://iai.Jabar>. Parade Riset Akuntansi.ac.id Parade Riset Akuntansi III (PRA) 2018
- Sugiyanto. (2014). Peranan audit internal dan jumlah toko terhadap penjualan pada PT Indofood Frtoly Makmur. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1).
- Sugiyanto. (2017). Conservatisme accounting, real earnings management and information asymmetry on share return. International Journal of Core Engineering & Management 4.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. (2017). Skripsi, tesis dan disertasi. Bandung.